

BAB III

PEMBAHASAN

A. Catatan Pembuka

Representasi stereotip dalam musik video Jay Z “Somewhere In America” dan Busta Rhymes “Arab Money” ini akan dibahas mengenai stereotip yang terdapat dalam penampilan video musik milik rapper terkenal Amerika. Pembahasan ini dilakukan dengan melihat dari beberapa adegan-adegan yang telah dipilih yang mana di dalam masing-masing adegan tersebut terdapat stereotip. Seperti dikemukakan oleh Graeme Burton, istilah stereotip merupakan bagian dari proses reproduksi dan memperkuat representasi menurut kelompok-kelompok sosial. Peneliti menggunakan pendekatan semiotika, pendekatan ini merupakan salah satu teknik untuk menganalisis serta menginterpretasikan simbol dan lambang tanda bahasa yang terdapat pada teks dan berupa lirik lagu dan video musik. Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes untuk membaca makna teks yang ada pada lirik lagu dan video musik.

Semiotika merupakan sebuah ilmu metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda adalah seperangkat simbol yang akan digunakan dalam sebuah unit analisis data dalam upaya untuk mengungkapkan suatu makna tertentu. Sesuai pada bagan yang terdapat pada bab I yang telah dituliskan sebelumnya, maka analisis data pada penelitian ini akan melalui dua tahap

analisis (semiotic analysis) menurut Roland Barthes. Tahap ini

terdiri dari denotasi sebagai tahap pertama dan konotasi sebagai tahap kedua.

Tatanan penandaan yang pertama memiliki fungsi untuk menggambarkan hubungan antara penanda dan petanda yang dilihat dalam sebuah tanda. Tatanan ini disebut denotasi, merupakan penggambaran makna eksplisit antara tanda dengan realitas. Pada tatanan yang kedua, terjadi interaksi antara tanda dan latar belakang budaya, konotasi dan mitos merupakan pokok dari tatanan kedua ini. Pada tatanan kedua ini analisis berhubungan dengan isi dan tanda yang bekerja melalui mitos. Denotasi adalah apa yang digambarkan tanda terhadap objek, sedangkan konotasi adalah bagaimana menggambarkan makna atau pesan dari gambar tersebut dengan jelas (Fiske dalam Sobur, 2001: 128).

Alex Sobur menjelaskan bahwa media massa, khususnya komunikator massanya lazim melakukan berbagai tindakan dalam konstruksi realitas yang kemudian akhirnya berpengaruh kuat terhadap pembentukan makna atau citra tentang suatu realitas. Salah satu tindakan itu adalah dalam hal pemilihan leksikal atau simbol (bahasa). Misalnya, sekalipun media massa hanya bersifat menayangkan, tetapi jika pemilihan kata, *shoot* kamera, atau sebuah simbol yang memiliki arti tertentu di

Di dalam semiologi Roland Barthes, tahap kedua atau konotasi merupakan signifikasi yang identik dengan mitos atau operasi ideologi. Mitos di sini berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan kebenaran bagi sebuah nilai dominan yang berlaku pada lingkungan masyarakat tertentu. Maka dalam penelitian ini sejumlah unit analisis data akan dianalisis berdasarkan kedua signifikasi tersebut. Semiotika Roland Barthes digunakan untuk memudahkan dalam membedah potongan-potongan adegan yang telah di pilih. Menurut Barthes ada dua tahap pertandaan, yaitu tahap denotasi dan konotasi. Adapun signifikasi tahap pertama (denotasi) merupakan anggapan umum, yaitu makna yang jelas tentang tanda, sedangkan konotasi adalah menggambarkan interaksi yang berlangsung tatkala tanda bertemu dengan perasaan atau emosi penggunaannya dan nilai-nilai kulturalnya (Fiske, 2002: 118).

“Semiotika dapat menjelaskan berbagai makna seperti pakaian, teks atau suara iklan, genre budaya populer di televisi dan film, tampilan musik wacana politik hingga yang berbentuk tulisan dan pidato. Sistem semiotika inilah yang membentuk representasi mental, dan dari representasi mental inilah individu membuat kategori terhadap segala “sesuatu” yang bersifat artifisial yang ditangkap indera dari lingkungan dunia atau eksternal (Liliweri, 2011: 346)”.

Representasi dan stereotip memiliki hubungan yang erat, yakni stereotip sebagai wujud dari representasi. Kompleksitas realitas sosial tidak mungkin dihadirkan utuh oleh media, media sendiri menggunakan representasi-representasi stereotip ini untuk menyederhanakannya perihal citra, perilaku dan makna (Burton, 2007: 286-288). Walter Lippmann

merupakan gambaran di benak kepala kita (*pictures in our head*) tentang lingkungan atau dunia sekitar. Pada diri seseorang ada gambaran mengenai orang-orang maupun kejadian-kejadian (Lippmann dalam Susetyo, 2010: 20). Gambaran kita mengenai seseorang maupun kelompok lain dalam pikiran kita dan menilai sesuai dengan kejadian-kejadian yang merupakan bagian dari pengalaman kita merupakan stereotip.

Peneliti menganalisis lagu yang bergenre hip hop, karena genre hip hop sendiri menjadi objek yang menarik dikarenakan keberadaannya sering didominasi oleh kalangan bawah terutama oleh kulit gelap di Amerika. Kehadiran musik hip hop sebagai sub-kultur di industri musik Amerika maupun Dunia, sangat memprihatinkan jika dilihat dari media televisi. Dulunya para rapper berkarya dengan hati mereka yang menyuarakan kebebasan bermusik, kebebasan berpenampilan, dan kreatifitas mereka dalam berpromosi.

Musik hip hop ada untuk membedakan karena kulit putih adalah superioritas dan kulit gelap adalah sebagai budak atau pembantu yang dikembangkan oleh masyarakat Afro-Amerika, musik hip hop merupakan perpaduan yang sangat dinamis antara elemen-elemen yang terdiri dari *MCing* (lebih dikenal rapping), *Djing*, *Breakdance* dan *Graffiti*. Tetapi berkembangnya zaman musik hip hop sendiri diwarnai oleh *betbixing*, fashion, bahasa slang (bahasa jalanan) dan gaya hidup. Hip hop mulai dikenal diseluruh Dunia ketika Run DMC mengeluarkan album "*Raising*

U.I.F. 1.1.1. 1986 dan diakhiri dengan munculnya G Funk pada

tahun 1992, pada awal mula musik Hip Hop sendiri masih berlabel Independent.

Hal yang melatar belakangi penelitian ini mengarah pada bagaimana representasi agama Islam yang telah dijadikan komoditas yang dimunculkan Jay-Z dan Busta Rhymes, dalam kedua musik video tersebut. Peneliti melihat bahwa dalam musik video ini sarat akan unsur agama Islam yang selanjutnya akan diteliti berdasarkan teori semiotika Roland Barthes. Kemudian peneliti mendeskripsikan unsur agama yang ditemukan dalam adegan-adegan pada video musik "*Somewhere In America*" dan "*Arab Money*" ini ke dalam bentuk analisis yang tersistematis untuk menemukan makna yang terkandung di dalamnya.

Penelitian ini tahap awal mulai dari meng-*capture* adegan-adegan yang berkaitan dengan keagamaan. Kemudian dikategorikan kedalam level realitas dan level representasi untuk mengetahui stereotip, makna dalam adegan di video klip tersebut. Pada realitasnya hal yang ditemukan berupa penampilan, lirik, pakaian yang digunakan oleh pemain, lingkungan, perilaku, ucapan, *gesture*, ekspresi, dialog dan sebagainya yang dipahami sebagai tanda berupa ikon dan simbol. Dalam representasi, dianalisis meliputi audio dan visualnya. Kemudian adegan-adegan tersebut ditentukan maknanya berdasarkan realitas dan representasi, makna tersebut diorganisasikan kedalam konvensi-konvensi yang diterima

dimunculkan oleh Jay- Z dan Busta Rhymes dalam kedua video klip tersebut.

B . Video Musik Jay Z “Somewhere In America”

1. Perempuan Muslim Fashionable Di Amerika

Dalam adegan awal video musik ini menampilkan sekumpulan perempuan Muslim di Amerika yang memamerkan bahwa mereka fashionable. Seperti gambar di bawah ini :



Gambar 2. 2.

Perempuan muslimah memakai hijab keislaman dengan modis dan trendy, salah



Gambar 2. 3.

Dalam adegan video klip tersebut perempuan Muslim yang fashionable.

Dalam adegan tersebut, kode-kode representasi pengambilan gambar, posisi kamera berada di depan subjek dengan menggunakan teknik *long shot* dan *short shot* bertujuan untuk menjelaskan di mana subjek berada dan untuk menampilkan keseluruhan subjek yang terlihat jauh maupun dekat. Menampilkan subjek yang banyak dalam suatu adegan harus menggunakan teknik *long shot* dan untuk memperjelaskan subjek lebih dekat menggunakan *short shot*. *Angle* kamera berada pada posisi menghadap didepan yang menunjukkan kepada penonton untuk melihat keseluruhan subjek dan *angle* kamera lebih dekat dengan subjek untuk menjelaskan lebih detail. Pergerakan kamera itu sendiri yaitu *tilt up* dari posisi awal bergerak naik vertikal. Kamera bergerak secara acak memberi kesan bahwa perempuan Muslim dalam video musik tersebut menggambarkan kehidupan yang bebas dan positif bagi mereka dan suara

keramaian menguatkan keberadaan subjek di sebuah taman kota yang ramai. Teknik *editing* pewarnaan adegan perempuan Muslim yang bersemangat dan merasa percaya diri tersebut yaitu dengan warna yang mencolok. Pemilihan warna ini dipilih agar mendapatkan kesan semangat dan percaya diri.

Pada tahap *denotasi* menampilkan seorang perempuan Muslim, dengan memakai hijab perempuan Muslim masih bisa bergaya layaknya artis terkenal di Amerika. Sedangkan *konotasi* pada gambar tersebut menampilkan perempuan yang fashion dengan memakai kalung, cincin dan aksesoris lainnya, secara keseluruhan menceritakan tentang gambaran mengenai perempuan sebagai orang yang terpendang. Menurut Stuart Hall dalam buku yang ditulis oleh James Lyons dengan judul '*Selling Seattle: Representing Urban America*', tren tersebut merupakan suatu dampak media dalam merepresentasikan identitas maupun keunikan dalam daerah lokal, Lyons menambahkan bahwa fashion yang identik dari perempuan, dalam kajian *lifestyle* pada tahun 1990an yang dimunculkan oleh industri budaya (Lyons, 2004: 119). Perempuan akan mendapatkan kepuasan dari terpenuhinya kebutuhan mereka atas pujian mengenai kecantikannya dan keberhasilannya dalam menarik perhatian lawan jenisnya (Fromm, 2007: 131). Muslimah modern di Amerika adalah penerus tradisi kekuatan kultural, hukum fundamental dan hak-hak beragama. Nabi Muhammad membawa perubahan besar bagi perempuan dan status mereka, baik secara

tersebut maupun terinspirasi sehingga menggagalkan beliau sebagai pemula

gerakan pembebasan perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa kesepakatan sosial atas apa yang dikenakan merupakan ikatan sosial yang kemudian akan memperkuat ikatan sosial lainnya (Roach dan Eicher dalam Bernard, 2007:183).

Perempuan Muslim Amerika punya cara sendiri memperlihatkan identitas keislaman mereka. Tren mode pakaian Muslim di Amerika yang sedang tumbuh pesat tak sekadar gaya, tetapi diakui sebagai bagian pergeseran budaya Islam di Amerika. Bagi perempuan Muslim yang lahir di Amerika, pakaian tradisional Islam terasa sangat asing. Sehingga dalam beberapa tahun terakhir, berbagai mode pakaian muncul memenuhi kebutuhan Muslimah Amerika. Popularitas pakaian Muslimah gaya baru mulai naik daun sekitar lima tahun lalu, terutama di kalangan generasi muda. Bersamaan meluasnya kesadaran berpakaian trendi, namun sesuai syariat Islam memunculkan *blog-blog* mode muslimah yang kini kian populer di berbagai komunitas keislaman di negeri Paman Sam tersebut. Pakaian yang menutupi aurat sesuai islam, dengan sentuhan pemberontak dengan unsur punk rock. Tunik kotak-kotak dengan inset kotak-kotak sebetis dengan sapuan warna Jamaika membuat rancangan terkesan berani. Atau, kombinasi favorit lainnya sebuah *Rok A-line* dengan blus balon seperti masa renaisans di Eropa.

Pada akhirnya fashion merupakan suatu bentuk stereotip yang

tidak memakai hijab. Sebagaimana dijelaskan oleh Lippmann dalam bukunya '*Public Opinion*' bahwa mengenai stereotip, kita memilih apa yang sudah ditentukan oleh kebudayaan untuk kita, dan kita merasa bahwa harus memilih dan memerankan bentuk-bentuk yang di stereotipkan bagi kita oleh kebudayaan (Lippman, 1993: 76). Budaya yang kita anut adalah sesuatu yang sudah ditentukan oleh kebudayaan itu sendiri, dalam hal ini budaya berpakaian meletakkan kita pada kelompok apa kita digolongkan. Seperti diutarakan oleh Malcolm Bernard bahwa fashion dan pakaian secara simbolis mengikat suatu komunitas yang menunjukkan adanya kesepakatan sosial diantara mereka (Bernard, 2007: 83).

Imam Feisal Abdul Rauf (2012: 190) menjelaskan makin berani mereka berbicara, berekspresi, percaya diri ditengah lingkungan beragama, makin berhasil pula perempuan Muslim mengoyak stereotip yang sering kali digambarkan sebagai orang yang pendiam, tertekan, dan *teroris*. Menurut Rauf bahwa perempuan sering kali di identikkan sebagai ibu rumah tangga yang berada di belakang seorang laki-laki, tetapi yang dimaksud oleh Rauf sendiri bahwa di Amerika sendiri perempuan Muslim memiliki kebebasan yang tidak lagi di pandang sebagai pelengkap oleh laki-laki, pendiam, tertekan ataupun *teroris*. Perempuan Muslim Amerika telah mengubah pandangan dari Islam yang dulu, karena perempuan Muslim menginginkan kebebasan yang dilakukan oleh laki-laki dan mengubah stereotip bahwa orang Islam identik sebagai seorang *teroris*.

Shout out to old Jews and old rules

New blacks with new stacks

I already been the king

Retro act, I'm just bringing it back

Berteriak kepada orang tua Yahudi dan aturan-aturan lama

Kulit hitam dengan tumpukan baru

Saya sudah siap menjadi raja

Kebiasaan lama, aku hanya membawanya kembali

Pada penggalan lirik di atas bahwa si pembuat video klip adalah seorang berdarah Yahudi, mengganut aturan-aturan lama untuk menentang agama Islam yang dimunculkan kembali dan orang kulit gelap sebagai tumpuhan dari keinginan si pembuat tersebut. Umat Islam termasuk yang menjadi sasaran sekaligus di sisi lain sebagai penikmat fashion Barat. Mayoritas umat Islam yang tinggal di negara-negara Islam bukan hanya sudah lupa dengan kewajiban-kewajiban dalam menutup aurat sehingga kaidah-kaidah berpakaian jauh dari kaidah-kaidah berpakaian ala Islam, tapi lebih parah lagi, mereka menganggap fashion yang terbaik adalah apa yang sedang trend di Barat. Tingkat ketergantungan umat Islam melihat dunia fashion Barat sangat tinggi, hingga busana-busana Muslim dan Muslimah yang seharusnya lebih mengedepankan nilai-nilai syariat justru mengalami 'falkulturasi' dengan gaya-gaya desain Barat. Ketika

berbicara tentang dunia fashion di Barat, maka pembahasannya akan masuk dalam ranah seni dan desain. Kehadirannya di Barat sangat terkait dengan berbagai permasalahan yang ada dalam masyarakat (konsumen) seperti ekonomi, politik, sosial, budaya, teknologi, seni, lingkungan sekitar, dan berbagai faktor lainnya.

Dalia Mogahed menempatkan dirinya dalam sorotan Internasional, ketika seorang perempuan Muslim menjadi penasehat Presiden Amerika Serikat Barack Obama di bidang Dunia Islam. Perempuan kelahiran Mesir tersebut adalah presiden dan direktur eksekutif Mogahed Consulting (<http://www.usnews.com/news/>, diakses tanggal 24 Maret 2015). Dari sumber *usnews.com* diatas bahwa di pemerintahan Amerika masih mempercayai seorang perempuan Muslim yang di identikkan seorang *teroris*, tetapi di Amerika sendiri Islam di sejajarkan dengan agama-agama lain yang mayoritasnya adalah agama Kristen.

2. Kebebasan Perempuan Muslim Di Amerika

Dalam adegan yang kedua adalah perempuan Muslim memakai
tipe yang berambut tipis, tebal, era 50an yaitu Marilyn Monroe



Gambar 2. 4.

Perempuan muslim yang memakai kaos yang bergambar artis terkenal Amerika era 50an Marilyn Monroe.

Pada gambar 2. 4 tersebut, teknik pengambilan gambarnya menggunakan teknik *big close up*, teknik pengambilan gambar seperti ini memperjelas visual yang ada pada kaos tersebut dan menandakan suatu makna.

Sebagai makna *denotasi*, pembuat video musik tersebut ingin memberikan pesan terhadap khalayak umum terhadap gambar artis terkenal era 50an Marilyn Monroe. Pada tahap *konotasi* adalah video musik tersebut dengan menampilkan atau memberikan gambar artis terkenal era 50an Marilyn Monroe yang berada di kaos perempuan Muslim, menandakan bahwa perempuan Muslim di samakan dengan artis Marilyn Monroe yang dulunya dijuluki perempuan *seks* atau perempuan simpanan

dalam masyarakat, hal ini diserap dari sejarah teologi agama (agama Yahudi dan Kristen) yang menyatakan bahwa kedudukan perempuan lebih rendah dari laki-laki, sehingga laki-laki diakui sebagai pengendali kehidupan (Becher, 2004: 147). Pada gambar di atas dengan lirik lagunya :

*New money, they looking down on me
Blue bloods they trying to clown on me
You can turn up your nose high society*

Uang baru, mereka memandang rendah saya

Darah biru mereka mencoba untuk menjadikan saya badut

Anda dapat meninggikan hidung pada sosial

Bahwa dengan uang perempuan dipandang rendah dan dianggap menjadi sosok mainan (*badut*) oleh kalangan atas. Dengan adanya kekuasaan oleh pihak yang memiliki uang, maka perempuan akan selalu berada di bawah laki-laki. *Konotasi* lain yang muncul adalah perempuan berhijab di Amerika juga memiliki daya tarik layaknya Marilyn Monroe yang mempunyai kebebasan pada masanya.

“Lebih diperlukan buku semacam *“Born For Liberty”* yang melihat kebebasan perempuan dengan berbagai bentuk dengan ekspresi, dalam pengantar ini tidak bermaksud memberikan ulasan kronologis dan hal ini juga agak sulit dilasanakan, karena buku yang terpuji ini agak inkonsisten dalam penyajian kronologis pula. Apalagi karena feminisme menggemakan global, tetap Amerika

Menurut Evans dalam kuitipan diatas menjelaskan bahwa perempuan menginginkan kebebasan berekspresi dalam halnya di Amerika, seperti contoh perempuan Islam di Amerika yang memakai hijab bebas melakukan apapun dalam kontek sewajarnya, tetapi beda lagi perempuan yang berada di Timur Tengah khususnya Arab yang melarang kebebasan perempuan dan diharuskan ada pendamping untuk menjaganya.

“Kesetaraan gender yang diidealkan masih jauh panggang dari api untuk kasus Negara-Negara mayoritas Muslim, *stereotip* Amerika tentang perempuan Muslim di seluruh Dunia kerap keliru, karena banyak perhatian terpusat pada isu tentang peraturan di Arab Saudi bahwa perempuan Muslim tidak diperbolehkan menyetir mobil, kalangan tertentu berfikiran bahwa larangan yang sama juga berlaku bagi seluruh Dunia Muslim. Kenyataannya di Arab Saudi adalah satu-satunya Negara di Dunia Muslim yang tidak memperbolehkan perempuan menyetir mobil, bebrbeda lagi dengan Negara Amerika yang membebaskan perempuan Muslim melakukan apapun yang mereka inginkan seperti menyetir mobil atau yang lainnya (Rauf, 2012: 191)”.

Menurut Rauf dalam kutipannya di atas, Muslimah Amerika adalah bahwa mereka bisa melangkah maju ke tengah kehidupan publik dan mengubah citra non-Muslim tentang Muslimah di seluruh Dunia. Perempuan muslim semakin berani mereka bicara di tengah lingkungan yang beragam, makin berhasil pula mereka mengoyak stereotip Muslimah yang sering kali digambarkan sebagai orang yang pendiam, tertekan dan sekedar aksesoris bagi kaum laki-laki yang digambarkan oleh peraturan-peraturan di Negara Muslim seperti Arab Saudi. Muslimah Amerika telah menguncangkan stereotip di Negeri ini, dan karena apa yang mereka lakukan di sini dan karena nilai penting Amerika di mata Dunia

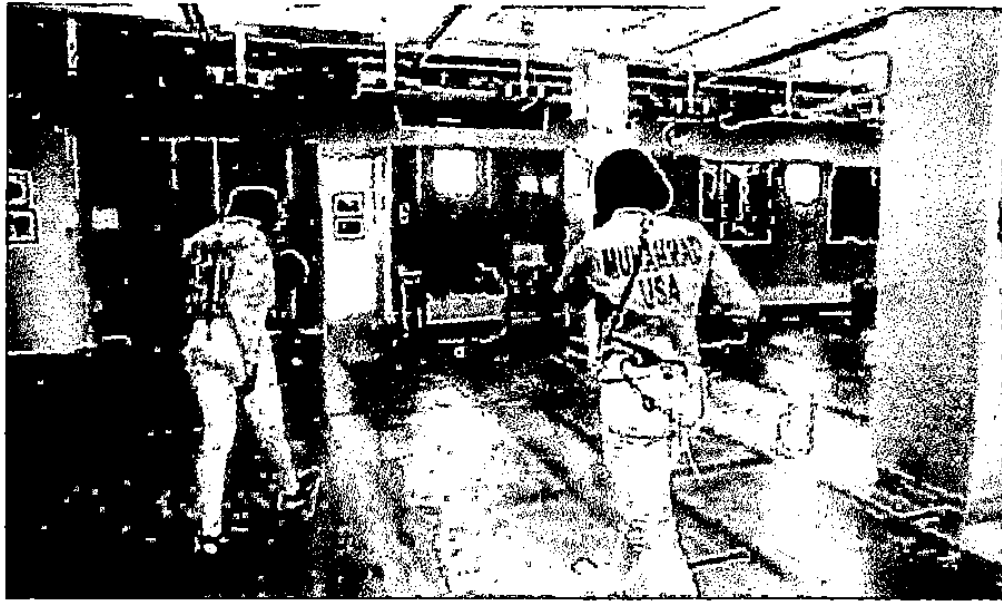
Pakaian rancangan dari seorang perempuan Muslim yaitu Nikiema, pakaian Muslim yang dibuatnya masih menutupi aurat sesuai aturan agama Islam dengan sentuhan pemberontak dengan unsur *punk rock*. Tunik kotak-kotak dengan inset kotak-kotak sebetis dengan sapuan warna Jamaika membuat rancangan terkesan berani. Atau, kombinasi favorit lainnya sebuah *Rok A-line* dengan blus balon seperti masa renaisans di Eropa (<http://life.viva.co.id/news/>, diakses tanggal 24 Maret 2015). Menurut data dari life.viva.co.id di atas, bahwa di Amerika sendiri cara berpakaian orang Islam masih menutupi aurat, tetapi trend atau model berpakaian perempuan Muslim Amerika masih mengikuti zaman seperti berpakaian ketat maupun dengan corak-corak yang identik dengan anak muda pada zaman sekarang, karena perempuan Muslim di Amerika menginginkan kebebasan berekspresi dalam bentuk berpakaian yang memperlihatkan hijab tidak selalu menyramkan, jahat, *teroris* tetapi malah bisa menjadi daya tarik.

3. Muslimah Yang Senang Dengan Kekerasan

Dalam adegan yang ketiga, gambar perempuan Muslim dibelakang punggungnya bertuliskan "*Muhammad USA*", nama Nabi Muhammad yang di agung-agungkan oleh orang-orang Muslim Dunia sebagai panutan dipakai pada saat bermain olahraga hangar. Perempuan yang sedang mengendarai sepeda motor gede (*moge*) dijalanan dengan memakai helm

perempuan dengan memakai helm *fullface* sedang bermain *skateboard*.

Seperti gambar dibawah ini :



Gambar 2. 5.

Perempuan bermain olahraga hangar mengenakan kostum lengkap dan dibelakang punggungnya bertuliskan nama "Muhammad USA".



Gambar 2. 6.



Gambar 2. 7.
Perempuan sedang bermain skateboard dengan memakai helm fullface dengan aksesoris punk.

Pada gambar di atas, posisi kamera berada di belakang subjek dengan menggunakan teknik *medium shot*, bertujuan untuk menjelaskan dari nama yang ada dipunggung perempuan tersebut. Gambar 2. 6, posisi kamera berada di depan samping subjek dengan menggunakan teknik *long shot*, sedangkan gambar 2. 7 menggunakan teknik *short shot* bertujuan untuk menjelaskan pesan dari yang ditampilkan oleh perempuan tersebut.

Denotasi pada gambar 2. 5 beberapa perempuan Muslim yang sedang berada ditempat latihan olahraga hanggar dengan mengenakan kostum lengkap bertuliskan "Muhammad USA" dipunggung, dan tidak menanggalkan hijabnya. Pada gambar 2. 6, adalah perempuan Muslim yang mengendarai sepeda motor gede (*moge*), gambar 2. 7 perempuan

memakai helm fullface hitam dengan aksesoris punk

Konotasi pada gambar 2. 5, di sini mempunyai makna yang dimunculkan untuk mematahkan stereotip orang Amerika terhadap orang Muslim yang dipandang sebagai *teroris* dan menyukai kekerasan yang menjadi ancaman bagi USA. Seperti pada latar belakang masalah yang telah peneliti jelaskan pada Bab 1 sebelumnya bahwa adanya peristiwa pasca serangan 11 September 2001, agama Islam menjadi buah bibir dan sorotan dari berbagai pihak bahkan kalangan Internasional. Sebuah peristiwa pembajakan empat pesawat *United airlines* dan *Amerika airlines* yang kemudian keempat pesawat tersebut menabrak gedung *World Trade Center* (WTC), sebuah komplek gedung yang berada di New York yang menjadi pusat perdagangan dan menjadi gedung tertinggi di Dunia pada saat itu. Selain itu gedung *Pentagon* yang menjadi pusat departemen keamanan AS juga menjadi sasaran terror. Sedangkan pada gambar 2. 6 memperlihatkan perempuan di ibaratkan seimbang dengan laki-laki di mana perempuan tersebut mengendarai motor jenis motor gede (*moge*) yang umum dipakai oleh laki-laki sebagai bentuk kebebasan, dan pada gambar 2. 7 memperlihatkan pemakaian aksesoris *punk* tersebut menandakan adanya ideologi *punk* yang ingin dimunculkan sebagai bentuk perempuan yang menginginkan kebebasan.

Motor besar seperti merk *Harley-Davidson* biasanya dipakai oleh laki-laki di seluruh Dunia. Cukup jarang perempuan menggunakan motor berkapasitas mesin besar tersebut. Namun dalam waktu beberapa tahun

kaum laki-laki. Saat ini produsen motor besar seperti *Harley-Davidson* yang berbasis di Amerika Serikat kini tengah mengubah pola penjualannya, dimana perempuan sekarang sebagai konsumen potensialnya, mengingat tren perempuan mengendarai motor meningkat di Dunia. Perempuan mengendarai Harley-Davidson yang tidak biasa itu beberapa tahun silam, ketika saya di masanya. Tapi sekarang itu sangat umum.

Perempuan yang menjabat sebagai Direktur Kreatif Harley-Davidson itu juga mengatakan seperempat dari total pemilik Harley-Davidson di AS adalah perempuan. Menurut cicit pendiri Harley-Davidson Karen Davidson, "*Perempuan mengendarai Harley-Davidson yang tidak biasa, itu beberapa tahun silam tetapi sekarang itu sangat umum*".

Pada gambar 2. 7 di atas perempuan sedang bermain *skateboard* dengan memakai helm dengan aksesoris punk adalah identik dengan kebebasan. Penampilan anak punk sendiri yang identik dengan rambut *Mohawk*, celana ketat, bot, celana ketat, dan berbagai aksesoris anak *punk* adalah simbol perlawanan terhadap pemerintahan. Rambut *Mohawk* yang tegak sering diartikan sebagai anti penindasan sekaligus kebebasan. Gaya



Gambar 2. 8.
Potongan rambut anak punk.

Dalam film itu diceritakan tentang suku Indian Mohican di lembah *Mohawk*. Gaya inilah yang kemudian diadaptasi anak *punk* era 1990-an. Aksesoris lain yang menonjol yaitu celana ketat. Bahan celana yang biasa mereka pakai adalah jeans, kulit, atau bermotif kulit hewan (*bandage pants*). Awalnya *punkers* sebutan anak punk, menggunakan celana kulit karena awet dan tahan lama. Model ketat menyimbolkan himpitan hidup. Karena itu *punkers* biasanya merobek celana bagian paha dan lutut sebagai simbol kemerdekaan gerak dan ide. Rambut *Mohawk* yang tegak sering diartikan sebagai antipenindasan sekaligus kebebasan. Gaya rambut ini terinspirasi dari film *Drums Along the Mohawk* tahun 1963. Dalam film itu diceritakan tentang suku Indian Mohican di lembah *Mohawk*. Menurut Marcel Danesi, musik yang berorientasi anti kemapanan merupakan penolakan terhadap tujuan-tujuan kaum borjuis (Danesi, 2010: 110)

“Gaya hidup punk inilah yang kemudian diadaptasi anak punk era 1990-an. Aksesoris lain yang menonjol yaitu celana ketat. Bahan celana yang biasa mereka pakai adalah jeans, kulit, atau bermotif kulit hewan (*bandage pants*). Awalnya *punkers* sebutan anak punk, menggunakan celana kulit karena awet dan tahan lama. Model ketat menyimbolkan himpitan hidup. Karena itu *punkers* biasanya merobek celana bagian paha dan lutut sebagai simbol kemerdekaan gerak dan ide (Martono dan Pnandita, 2009: 78)”.

Menurut Martono dan Pnandita bahwa anak punk memakai sepatu bot adalah jenis sepatu favorit anak *punk*. Seperti celana, mereka memilih bot karena alasan awet dan *Eye liner*, paku atau benda tajam lain, baju, serta stoking. Anak *punk* biasanya menato tubuhnya dengan gambar tengkorak, salib terbalik, swastika Nazi, atau api. Tato ini menunjukkan identitas kelompok dan menjadi simbol penguasaan penuh terhadap tubuhnya. Seperti tato, tindik juga menyimbolkan kekuasaan terhadap tubuh, rantai. Aksesoris ini sebagai simbol solidaritas atau kelompok punk yang terusir dari masyarakat dianggap sampah, dinilai menyimpang, membuat *punkers* membentuk kelompok baru untuk berlindung. Solidaritas kelompok ini sangat penting untuk bertahan hidup. Aksesoris lain anak punk yaitu *Eye liner*, paku atau benda tajam lain, baju, serta stoking. Pemak-pemik itu mempunyai inti pesan perlawanan.

Stereotip yang hadir yakni seperti yang dijelaskan oleh Walter Lippmann (1993: 114) yakni menjelaskan bahwa stereotip memuat pilihan-pilihan yang meliputi beberapa perasaan seperti rasa takut, rasa tidak suka, memberi arti kepada ketalutan, nafsu, ambisi yang kuat

kebanggaan, kebebasan, harapan, maka perasaan tidak suka kepada aturan merupakan bagian dari pilihan-pilihan stereotip. Punk sendiri menganut sistem *indie* adalah kebebasan mutlak, kemerdekaan, kebebasan berekspresi, dengan asal kata yakni "*Independent*" yang berarti bebas (Rez, 2008: 70). Stereotip yang muncul adalah punk yang tidak peduli pada aturan yang nampak pada penampilan berpakaian yang terpenting kebersamaan.

"Pengalaman kita sering melakukan penyimpulan berdasarkan pengetahuan kita sebelumnya tentang sebuah fenomena atau kejadian tertentu yang kita lihat atau yang kita alami, bahwa stereotip merujuk pada suatu elemen struktural kognitif dan pengetahuan, dengan demikian kognisi sosial telah membangun sebuah perbendaharaan konseptual yang kaya yang mencakup serangkaian prosedur penyimpulan, hipotesis, teori, *script*, tema, kerangka pemikiran, kategori, prototip, perilaku dan skema. (Susetyo, 2010: 66).

Martono & Pinandita (2009: 59) dalam bukunya "*Punk! Fesyen-Subkultur-Identitas*" menjelaskan bahwa *punk* anti kemapanan memang berdiri di atas kemampuan dan keahliannya, *punk* tidak ingin bergantung pada sistem atau aturan yang di buat oleh institusi atau lembaga formal. Bahkan mereka tegas-tegas memberontak ketika ada sistem atau aturan terhadap dirinya, sebab punk percaya kemandirianmu adalah perlawananmu.

Stereotip yang ada tersebut seperti yang dijelaskan oleh Budi Dwi

Susetyo (2003: 20) menjelaskan bahwa stereotip merupakan suatu proses

generalisasi yang dilakukan secara tidak akurat tentang sifat ataupun perilaku yang dimiliki oleh individu-individu anggota dari kelompok sosial tertentu, stereotip akhirnya menjadi keyakinan individu tentang sifat dan perilaku dari individu-individu anggota kelompok sosial tertentu.

Perempuan Muslim modern semakin bebas berekspresi tidak terkecuali perempuan berhijab. Bahkan banyak hijabers yang sukses dalam karier mereka di berbagai bidang mulai dari sebagai profesional, pengusaha, hingga musisi. Tidak sedikit dari wanita berhijab yang memiliki popularitas karena menekuni bidang pekerjaan yang biasa dilakukan pria. Hal tersebut dialami oleh dua wanita asal Misisipi, Muneera Williams dan Sukina Owen-Douglas. Keduanya populer setelah bergabung menjadi duo penyanyi bergenre hip hop. Mereka menamakan grupnya '*Poetic Pilgrimage*' yang menawarkan jenis musik rap berbeda untuk para penikmatnya.

Perempuan Muslim di Amerika juga memiliki kebebasan berekspresi seperti dilakukan oleh duo rapper ini Muneera Williams dan Sukina Owen-Douglas, perbedaan terlihat dari lirik lagu yang dirilis mengangkat soal isu agama, gender, dan identitas. Kontroversi yang dialami keduanya tak hanya berasal dari jilbab mereka tapi juga lirik. Sukina menambahkan, lirik yang mereka rilis memang berbicara tentang politik seperti misalnya masalah di Palestina yang membahas seorang wanita kehilangan suami atau ibunya. Dari lirik tersebut banyak pula yang

yang mengatakan jangan menjadikan jilbab untuk mencari uang dan kita tidak mencerminkan seorang Muslimah.

C. Video Musik Busta Rhymes "Arab Money"

1. Representasi Kekuasaan

Pada adegan awal lagu *Arab Money* ini Busta Rhymes memamerkan kekayaan seperti mobil, pesawat pribadi dan mempunyai klub sepak bola. Seperti gambar dibawah ini :



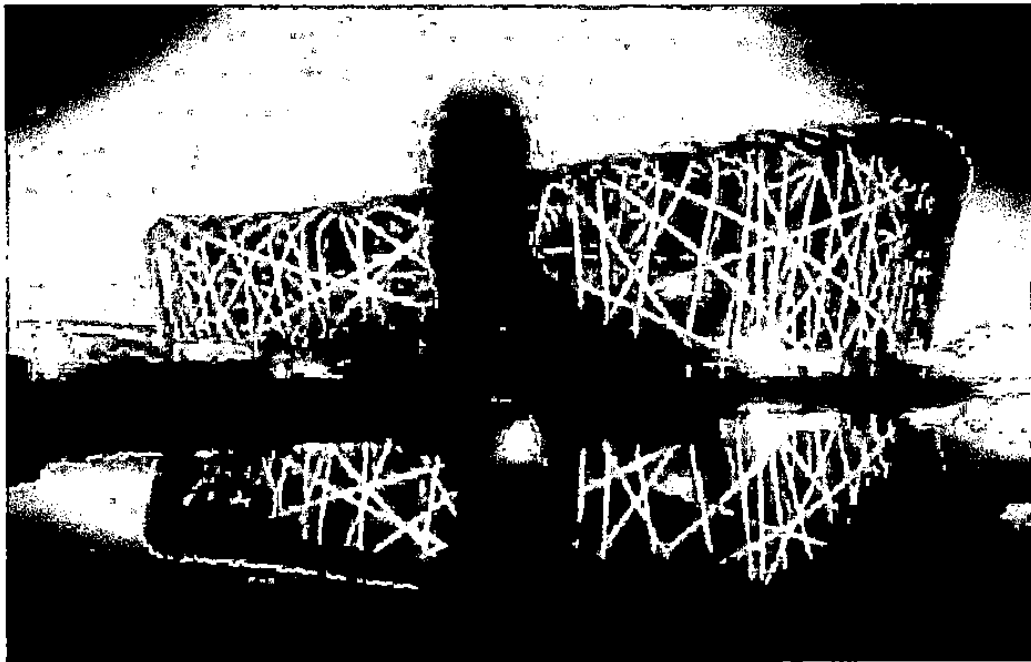
Gambar 2. 9.

... ..



Gambar 3. 0.

Busta Rhymes sedang bernyanyi dengan rapper lain dan backgroundnya sebuah pesawat pribadi.



Gambar 3. 1.

Dengan background stadion mewah.

Dalam adegan gambar diatas merepresentasi pengambilan gambar,

1. 2. 3. 4. 5. 6. 7. 8. 9. 10. 11. 12. 13. 14. 15. 16. 17. 18. 19. 20. 21. 22. 23. 24. 25. 26. 27. 28. 29. 30. 31. 32. 33. 34. 35. 36. 37. 38. 39. 40. 41. 42. 43. 44. 45. 46. 47. 48. 49. 50. 51. 52. 53. 54. 55. 56. 57. 58. 59. 60. 61. 62. 63. 64. 65. 66. 67. 68. 69. 70. 71. 72. 73. 74. 75. 76. 77. 78. 79. 80. 81. 82. 83. 84. 85. 86. 87. 88. 89. 90. 91. 92. 93. 94. 95. 96. 97. 98. 99. 100.

menggunakan teknik *medium shot* yang menggambarkan kekayaan yang dimiliki oleh jutawan Muslim Arab. Seperti : mobil, pesawat. Sedangkan gambar 3. 1 dengan menggunakan *long shot* untuk mengambil keseluruhan gambar stadion sepak bola.

Denotasi diatas gambar menampilkan rapper Busta Rhymes dengan temannya sedang beradegan menari layaknya seorang jutawan dan dibelakangnya ada mobil mewah, pesawat pribadi dan stadion sepak bola. Sedangkan *konotasi* dari gambar diatas adalah menjelaskan tentang kekayaan yang dimiliki oleh para jutawan kaya Muslim Arab. Pada gambar 2. 9 Busta Rhymes menari layaknya sedang menembak yang terjadi di Arab pada waktu perang, dia bergaya menembak seperti kelompok Taliban dan memamerkan mobil mewah yang identik dengan seorang jutawan, Gambar 3. 0 menampilkan Busta Rhymes dengan temannya sedang memamerkan kalung, cincin emas sebagai aksesoris kekayaan dan pesawat pribadi, sedangkan gambar 3. 1 mengambar seorang yang di *blur* kan dan menjelaskan kekayaan seorang jutawan Arab dengan kemegahan atau kemewahan stadion sepak bola yang besar. Seperti beberapa lirik dalam gambar 2. 9 dibawah ini :

Bismillahi rahmani rahim, Alhamdulillahillaahi rabill'alamin (Oooohh)

We gettin' arab money (haha), We gettin' arab money

*Bismillahi rahmani rahim, Alhamdu lillaahi rabiil'alamin
(Oooohh)*

We gettin' arab money (haha), We gettin' arab money

*Bismillahi Rahmani rahim, Alhamdulillahillaahi rabill'alamin
(Oooohh)*

*Kami mendapatkan uang arab (haha), Kami mendapatkan uang
arab*

*Bismillahi Rahmani rahim, Alhamdu lillaahi rabiil'alamin
(Oooohh)*

*Kami mendapatkan 'uang arab (haha), Kami mendapatkan uang
arab*

Dari penggalan lirik *We gettin Arab money (Ha ha)*, demikian salah satu bait lagu penyanyi rapper barat terkenal bernama Busta Rhymes yang berjudul "*Arab Money*", bahwa rapper Busta Rhymes dan temannya mendapatkan uang dari orang kaya raya Arab dengan mudah. Lirik dan klip video "*Arab Money*" yang mereka nyanyikan terdengar melecehkan Islam dan mengolok-olok penggalan ayat Al-Qur'an di surat Al-Fatihah ayat pertama dan kedua, *Bissmillahirrahmanirrahim* dan *Alhamdulillahillaahi robbil 'alamiin*. Lagu ini mengundang kontroversi dan album Busta Rhymes "*Back To BS*" dilarang edar disebagian Negara Arab Saudi (United Arab Emirates), selain itu lagu *Arab Money* dilarang diputar diberbagai klub dan radio di Dubai

Sebenarnya tidak ada kata-kata yang kasar dalam syairnya hanya para rapper ini menyindir gaya hidup para milyader Arab yang wah dan hobi mengoleksi mobil mewah. Busta Rhymes dan temannya bergoyang seperti menembak yang menyinggung Mujahidin, Taliban dan harta rampasan dari orang-orang kaya. Dengan kata lain, orang-orang Arab mendapatkan uang atau kekayaan dari harta rampasan perang dengan menyokong uang untuk pasukan berperang.

Arab sekarang ini sedang menguasai di Eropa sebagai contoh sepak bola khususnya Eropa yang menjadi kiblat persepak-bolaan Dunia. Kita bisa melihat di Inggris bagaimana geliat klub Manchester City berhasil mendatangkan para bintang sehingga berhasil menjuarai level teratas Liga Inggris setelah menanti selama 44 tahun. Hasil tersebut tidak bisa dilepaskan dari investasi besar-besaran sang pemilik yaitu Syeikh Mansour bin Zayed Al Nahyan yang membeli klub tersebut pada 2008. Bergeser ke wilayah Eropa daratan, kita bisa melihat sepak terjang klub Paris Saint-Germain(PSG) di Perancis. Meski belum menghasilkan gelar seperti Manchester City, sepak terjang PSG dalam hal transfer pemain sudah cukup memukau dunia sepak bola Eropa bahkan dunia. Salah satunya adalah berhasil mendatangkan duo AC Milan, Thiago Silva dan Zlatan Ibrahimovic.

“Kekuasaan bukan hanya sekedar perekat yang menyatukan kehidupan sosial atau kekuatan koersif yang menempatkan sekelompok orang dibawah orang lain, meskipun dia pada akhirnya memiliki harapan dia juga merupakan proses

yang membangun dan membuka jalan bagi adanya segala bentuk tindakan, hubungan atau tatanan sosial (Barker, 2000: 10)".

Menurut teori dari Barker tentang kekuasaan dengan masalah dalam video musik ini ditampilkan dalam citra atau gambar penyanyi hip hop dengan latar belakang kemewahan orang Arab yang kaya raya yaitu sebuah mobil mewah warna hitam, pesawat pribadi dan stadion sepak bola.

Relasi kebudayaan dan kekuasaan yang sebagian menjadi ciri-ciri masyarakat modern secara tepat dipahami dari sudut penghormatan dimana arena kultural kini semakin tertata dan dikonstruksi secara *governmentalis* (Bennet dalam Barker, 2000: 391). Bagi benner, kebudayaan sepadan dan berfungsi sebagai teknologi kultural yang mengorganisasi dan membentuk kehidupan sosial dan perilaku manusia. Teknologi kultural adalah bagian dari "permesinan" *struktural intitusi* dan organisasi yang menghasilkan konfigurasi kekuasaan dari sebagian orang tertentu yang kehidupannya sangat mewah.

2. Representasi Kekayaan

Pada adegan awal dalam gambar dibawah ini menggambarkan tentang kekayaan seorang Timur Tengah seperti uang, mobil mewah dan perempuan-perempuan cantik. Penyanyi mengacungkan jari tengah dan



Gambar 3. 2.
Penyanyi sedang mengerak-gerakan jarinya sebagai tanda uang.



Gambar 3. 3.
Dokter sedang memeriksa kesehatan selanjutnya dengan menggunakan



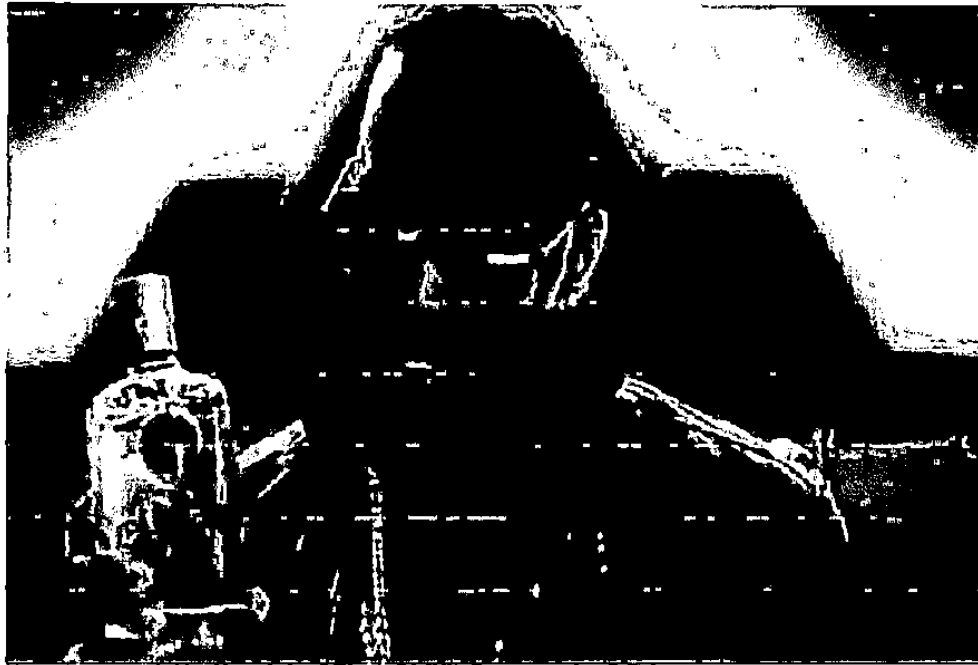
Gambar 3. 4.

Penyanyi bersama perempuan-perempuan cantik dan seksi.



Gambar 3. 5.

Seorang rapper menggunakan jari tengah (di bluskan)



Gambar 3. 6.
Seorang rapper membawa minuman beralkohol.

Pada gambar 3. 2 posisi kamera berada di depan subjek dan menggunakan teknik *short shot* yang menggambarkan wajah dan gerak tangan seorang rapper. Gambar 3. 3 posisi kamera berada di depan subjek seperti gambar 3. 2 yang menampilkan makna membawa uang. Sedangkan gambar 3. 4 posisi kamera berada di depan subjek dan menggunakan teknik *medium shoot* yang menampilkan keseluruhan dari gambar tersebut seperti ada seorang perempuan-perempuan cantik dan seksi. Pada gambar 3. 5 posisi kamera berada di depan subjek dengan menggunakan teknik *medium shot* yang menampilkan dua rapper sedang bernyanyi dan backgroundnya menampilkan pesawat pribadi, sedangkan gambar 3. 6

posisi kamera berada di depan subjek dengan menggunakan teknik

Denotasi gambar 3. 2 memperlihatkan penyanyi hip hop sedang mengerak-gerakkan tangan seperti memegang uang. Gambar 3. 3 seorang penyanyi dengan *background* mobil mewah dan memamerkan uang, gambar 3. 4 penyanyi hip hop memamerkan perempuan-perempuan yang seksi dan cantik. Sedangkan pada gambar 3. 5 memperlihatkan penyanyi yang mengacungkan jari tengah. Gambar 3. 6 menggambarkan seorang penyanyi hip hop sedang membawa sebotol minuman beralkohol.

Konotasi gambar 3. 2 maknanya menggambarkan Muslim Arab yang selalu mengandalkan uang untuk semua yang dia inginkan dengan cara mengosok-gosokkan jarinya bermkana uang yang banyak dan buat berfoya-foya. Gambar 3. 3 memperlihatkan gambar visual seorang rapper membawa uang segegam tangannya yang dimaksudkan untuk menyinggung Mujahidin, Taliban dan kelompok lain sebagai harta rampasan dari Negara-negara kaya di Arab. Dengan kata lain, orang-orang Arab (maksudnya orang Islam kaya) mendapatkan uang atau kekayaan dari harta rampasan perang dengan menyokong uang untuk pasukan untuk berperang yang ingin menentangnya. Sedangkan gambar 3. 4 merepresentasikan bahwa Muslim Arab memiliki hasrat seksual yang tinggi terhadap perempuan-perempuan seksi, dan itu bisa mereka beli dengan uang dan kekayaan yang mereka miliki. Dengan kekayaan tersebut tidak heran jika perempuan cantik dan seksi mudah didekati dan mereka dapatkan. Pada gambar 3. 5 dalam adegan tersebut seorang rapper

1. jari tengah (di kibaskan) yang ditunjukkan kepada orang Arab

yang menganggap suatu penolakan dan inversi nilai-nilai dari kelas menengah yang ditetapkan oleh orang-orang kaya yang menguasai semuanya, gambar 3. 6 seorang rapper membawa minuman beralkohol yang menjelaskan bahwa seorang Muslim Arab mengkonsumsi minuman-minuman keras dan tidak memandang agama Islam yang melarang minuman tersebut.

Seperti H.H. Syekh Khalifah bin Zayed al-Nahyyan, penguasa Emirat Abu Dhabi dan Presiden Uni Emirat Arab. Hanya dengan 485 juta US Dolar, sebuah kapal sangat super mewah dibelinya. Kapal pelintas samudra ini berasesoris 12 kamar tidur super mewah, beberapa Jacuzzi, 3 kolam renang, sebuah helipad untuk Helikopter, perahu penyelamat (sekoci) untuk 12 orang, sebuah bioskop dan satu diskotik. Pangeran Alwaleed punya saham di sejumlah perusahaan top dunia. Mulai dari News Corp, Citigroup, Hotel Four Seasons, sampai Twitter. Belum lagi dia juga memiliki berbagai perusahaan yang dipayungi oleh Kingdom Holdings. Sedangkan Pangeran Alwaleed Seperti dilaporkan Forbes, kekayaan sang pangeran berusia 59 tahun ini mencapai US\$ 20,4 miliar atau lebih dari Rp 204 triliun, hanya beda 'sedikit' dengan anggaran subsidi BBM di APBN 2014 yang sebesar Rp 210 triliun. Dia memiliki yacht alias kapal pesiar yang diberi nama Kingdom 5KR. Yacht ini sempat dibeli oleh pengusaha kaya lainnya, Donald Trump. Namun Pangeran Alwaleed membelinya kembali ketika Trump menghadapi masa sulit

Alwaleed-Orang-Terkaya-di-Timur-Tengah, diakses tanggal 20 Februari 2015).

“Penduduk Timur Tengah merupakan penduduk yang negaranya penghasil minyak tidak mempunyai kekayaan seperti penduduk di beberapa daerah yang telah diuraikan. Kekayaan penduduk Timur Tengah ini sebesar 0,8 triliun dollar AS pada tahun 2003 dan meningkat menjadi 1 triliun dollar AS pada tahun 2004, sedikit meningkat menjadi 1,3 triliun dollar AS pada tahun 2005 serta menjadi 1,4 triliun dollar AS dan pada 2006. Kekayaan penduduk Timur Tengah ini diperkirakan menjadi 2,2 triliun dollar AS pada tahun 2011 (Manurung, 2010: 12)”.

Dari data diatas bisa kita simpulkan bahwa, infasi Timur Tengah terhadap Eropa sudah sangat tinggi. Infasi ini berbentuk penguasaan terhadap seluruh sektor ekonomi di Eropa. Contohnya Wakil Perdana Menteri Uni Emirat Arab Mansour bin Zayed Al Nahyan, sukses mencatatkan namanya sebagai salah satu pria terkaya di Arab. Total kekayaannya melejit hingga senilai US\$ 8 miliar atau setara Rp 92,67 triliun (kurs: Rp 11.583 per dolar AS). Nama pria berusia 43 tahun ini makin menjulang ketika dirinya berhasil menembus jajaran orang kaya pemilik klub sepakbola. Lewat perusahaan, Abu Dhabi United Group (ADUG), Mansour mengambil alih klub sepakbola terpopuler Inggris, Manchester City. Mansour bahkan pernah dinobatkan sebagai pria terkaya diantara para pemilik klub sepakbola internasional tahun 2010.

“Kelas sosial tertinggi dalam masyarakat pra-modern. Dalam sistem feodal (di Eropa dan sebagainya), sebagian besar adalah mereka yang memiliki tanah dari penguasa dan harus bertugas

untuknya, terutama dinas militer. Bangsawan segera menjadi kelas turun-temurun, terkadang dengan hak untuk memberikan gelar turun-temurun dan memiliki hak keuangan dan lainnya (Powers, 2001: 56)".

Menurut David S. Powers tentang kelas ekonomi, rapper menunjukkan pada gambar 3. 2 dan gambar 3. 3 yang sedang memegang sejumlah uang, bahwa konglomerat Arab yang memiliki banyak kekayaan sebagai penguasa di era modern di wilayah Eropa dengan menguasai banyak wilayah di Eropa sendiri. kekayaan tersebut di dapat oleh orang kaya Arab adalah warisan turun-temurun dari keluarga bangsawan.

Pada gambar 3. 4 menerangkan bahwa sejarah seksualitas bukan merupakan sejarah representasi seksualitas, tetapi sejarah aturan perilaku. Hasrat untuk tahu melembagakan yang terkait dengan seksualitas sebagai konsekuensi penting kekuasaan normatif. Dalam perspektif ini, kekuasaan sebagai rezim yang dianggap mampu menggapai, menembus dan mengontrol individu sampai pada kenikmatan-kenikmatan yang paling intim. Menunjukkan tetapi menghasilkan kekuasaan mau menyingkap atau menyembunyikan kebenaran tentang seks, tapi mau melokalisir "ingin tahu" yang berfungsi sebagai obyek dan instrumen kekuasaan (Foucault, 1976: 21).

Menurut Foucault bahwa dengan orientasi seksualitas sebagai kemewahan, pada kasus ini ditampilkan dalam gambar 3. 4. Terlihat bahwa rapper yang dikelilingi perempuan-perempuan cantik dan seksi sebagai representasi penguasa yang memiliki banyak selir atau

pendamping, jika dilihat dari kasus kerajaan bahwa seorang raja dengan kedudukan tinggi memiliki banyak pasangan atau banyak perempuan sebagai selirnya.

Seorang rapper sedang bernyanyi dan mengacungkan jari tengah (diblur) merupakan *gesture* yang paling populer diseluruh Dunia. Dengan catatan, empat jari yang lain harus tunduk dalam genggamannya. Hanya jari tengah yang dalam posisi normal. Video klip orang yang sedang mengacungkan jari tengah di gambar 3.5 hampir dapat dipastikan kena *sensor*. Jari yang ukurannya paling panjang diantara jari-jari lainnya itu mendadak lebih hina dari aurat sekalipun. Jari tengah mampu mewakili pesan paling kurang ajar yang ingin kita sampaikan ke orang lain. Gambar tersebut menunjukkan ketidak sukaan yang ditujukan terhadap orang Arab.

“Menghina, merendahkan, dan menyulut emosi. Mau pasang wajah senyum, marah atau mengejek, tak mengurangi makna mengejek jari tengah memberikan makna “*Fuck You*” untuk simbol jari tengah (Martono dan Pnandita, 2009: 85)”.

Menurut Martono dan Pnandita bahwa mengacungkan jari tengah merupakan *gesture* yang paling populer di seluruh Dunia. Jari tengah merupakan jari yang sering memberikan efek yang kurang baik seperti pada saat mengejek, bertengkar atau yang lainnya, karena bersifat menyulut emosi seseorang yang melihatnya. Tetapi dikalangan anak muda zaman sekarang, jari tengah hal yang populer

Pada gambar 3. 6 seorang rapper membawa minuman beralkohol, Minuman keras adalah minuman yang mengandung alkohol yang bila dikonsumsi secara berlebihan dan terus-menerus dapat merugikan dan membahayakan baik jasmani dan rohani yang akan mempengaruhi perilaku dan cara berpikir. Akibat lebih lanjut akan mempengaruhi kehidupan sosialnya baik dengan keluarga maupun hubungan dengan masyarakat sekitar.

Menurut David Caldicott, konsultan darurat medis di Rumah sakit Calgary, Canberra, Australia. Seseorang akan berlaku agresif saat mabuk bisa dilihat dari perilakunya saat tidak mabuk. Pendapat Caldicott senada dengan sejumlah penelitian tentang alkohol dan perilaku agresif. Mereka yang lebih mudah tersinggung, tak mudah mengendalikan amarah, dan terlihat kurang empati terhadap orang lain saat tak mabuk, lebih mungkin berlaku agresif saat mengkonsumsi alkohol. Selain itu, laki-laki juga lebih mungkin agresif saat mabuk dibanding perempuan. Makin banyak bukti yang menunjukkan bahwa perbedaan-perbedaan tipis dalam fungsi otak individu mengakibatkan reaksi yang berbeda akibat konsumsi alkohol. Salah satu cara mengukur pengaruh alkohol terhadap kerja otak adalah dengan cara mengamati cara individu menggunakan apa yang disebut sebagai sistem eksekutif otak, yang termasuk pembuatan keputusan

Dalam gambar 3. 6 memperlihatkan rapper yang membawa sebotol minuman beralkohol, ini merepresentasikan bahwa perilaku orang Arab yang digambar dengan sebotol minuman beralkohol menunjukkan perilaku yang agresif, yang lebih mudah tersinggung, tak mudah mengendalikan amarah, dan terlihat kurang empati terhadap orang lain saat tak mabuk, lebih mungkin berlaku agresif saat mengkonsumsi alkohol

D. Mitos

A. Jay Z – Somewhere In America

A. 1. Perempuan Muslim Fashionable Di Amerika

Mitos aksesoris mewah pada awal mula penggunaan gelang emas di mulai pada abad 2500 SM, satu perhiasan emas mewah ini umumnya di pakai oleh para perempuan di bangsa Sumeria kuno sebagai seorang yang berkedudukan tinggi atau orang yang berdarah bangsawan (Rauf, 2012: 184). Perempuan tersebut pertama kali memperkenalkan perhiasan emas tersebut di Mesopotania Selatan sebagai simbol kekayaan keluarga atau kedudukan orang yang kaya. Gelang emas menjadi suatu perhiasan yang sangat di sakralkan oleh bangsa mesir kuno, pada tahun 2000 sebelum masehi selain cincin emas dan kalung emas. Dalam kebudayaan di India sendiri penggunaan gelang emas bagi seorang perempuan sebagai simbol yang sakral bahwa perempuan itu telah menikah. Gelang dengan balutan emas merupakan gelang dipergunakan perempuan India pada saat mereka melangsungkan pernikahan, mereka tidak boleh melepaskan gelang tersebut setelah mereka menikah

Selain mitos pada zaman dulu dan kebudayaan di atas, mitos pada zaman modern sendiri bahwa penggunaan gelang emas juga menjadi simbol elit atau konglomerat bagi para pemain poker. Dalam ajang *World Series of Poker (WSOP)* gelang emas menjadi simbol kehormatan terbesar pada turnamen tersebut, mereka berlomba-lomba untuk memenangkan gelang emas. Fashion dan gelang memiliki hubungan yang sangat erat keduanya memiliki kombinasi untuk menghasilkan penampilan yang menarik, sehingga terdapat aturan tersendiri dalam menggunakannya. Menggunakan gelang emas itu sendiri yang berhiaskan berlian tunggal haruslah dikenakan di tangan sebelah kanan.

B. 2. Kebebasan Perempuan Muslim Di Amerika

Bahwa mitos kebebasan perempuan Muslimah di Amerika adalah bahwa perempuan Muslimah menginginkan untuk mengubah citra non-Muslim tentang Muslimah di seluruh Dunia yang sering di anggap sebagai seorang *teroris*. Makin berani mereka bicara di tengah lingkungan yang beragama, makin berhasil pula mereka mengoyak stereotip Muslimah yang sering kali di gambarkan sebagai orang yang pendiam, tertekan, dan sekedar aksesoris bagi hidup para laki-laki (Rauf, 2012: 181). Muslimah Amerika telah mengguncangkan segala stereotip di negeri ini, dan karena apa yang mereka lakukan di sini dan karena nilai penting Amerika di mata Dunia maka perempuan mereka pun mengemban perubahan dalam

Muslimah Amerika adalah dengan menuntut kebebasan secara lebih kuat dan status baru di Amerika dalam bidang bisnis, hukum, politik, pemerintahan, perawatan, kesehatan, pendidikan, olahraga dan hiburan. Muslimah berhak mendapatkan kebebasan yang tidak memandang gender, dalam mitosnya bahwa perempuan di Amerika sering di anggap sebagai pelengkap bagi laki-laki yang menjadi pemimpin dan perempuan sendiri yang di masukan dalam penggalan lirik lagu tersebut menyebutkan bahwa perempuan bisa di beli dengan uang, karena pandangan orang yang kaya atau orang kelas atas berpendapat bahwa perempuan tersebut cuma sebagai senang-senang sesaat dan sering di cap buruk (*stigma*) sebagai orang yang kotor, hina, dan tidak bermartabat.

C. 3. Muslim Yang Senang Dengan Kekerasan

Feminis liberal di Amerika berpijak pada *the Declaration of Independence* bahwa laki-laki dan perempuan diciptakan sama. Mereka berpendapat bahwa penyebab penindasan perempuan dikenal sebagaikurangnya kesempatan dan pendidikan perempuan --- baik secara individual ataukelompok, sedikitnya lapangan pekerjaan, tidak adanya hak kepemilikan harta benda, ataupun undang-undang perkawinan yang merugikan perempuan (Sapiro, 1986:441). Mitos di Amerika sendiri khususnya seorang perempuan Muslimah sering kali di tempatkan pada posisi bergantung pada suami dan kiprahnya berada dalam sektor domestik. Berhubung posisi perempuan berakar pada sektor domestik,

1. Tidak pernah lepas dari diskriminasi oleh seorang laki-laki seperti

yang dilakukan seorang laki-laki yang identik pemimpin atau pekerja keras. Dan perempuan Muslimah di Amerika sendiri ingin menghilangkan stereotip bahwa perempuan harus di belakang laki-laki, tetapi di sini perempuan ingin bebas dari stereotip seperti anak *punk* yang menginginkan kebebasan berekspresi.

Anak *punk* sendiri kelompok yang menginginkan kebebasan seperti yang dilakukan dari gaya rambut anak *punk*, pakaian, sepatu dan atribut lainnya yang fenomenal, unik dan nyentrik karena sangat berbeda dengan penataan rambut pada umumnya. Rambut Mohawk yang tegak sering diartikan sebagai antipenindasan sekaligus kebebasan (Guillain, 2011: 36). Gaya rambut ini terinspirasi dari film *Drums Along the Mohawk* tahun 1963. Dalam film itu diceritakan tentang suku Indian Mohican di lembah *Mohawk*. Gaya inilah yang kemudian diadaptasi anak *punk* era 1990-an. Dimana diyakini bahwa asal mula kelahiran *punk* ada di Amerika yang di pelopori oleh group band Ramones, kehadirannya memang menjadi inspirasi dari band seperti Blink182, The exploited dan sex pistol. Perkembangan *punk* dilandasi oleh perkembangan subkultur yang terjadi karena adanya pergerakan-pergerakan sosial politik, semua itu mengarah pada terjadinya heterogenitas lokal. Keadaan tersebut menumbuhkan kelompok minoritas yang terdiri dari keprihatinan,



Gambar 3. 7.
Potongan Anak Punk

Perkembangan *punk* di era 70an itu, erat kaitannya dengan ideologi DIY (*Do It Yourself*). Para penganut DIY ini cenderung anticonsumerism. Dimana itu diartikan sebagai penolakan terhadap budaya hedonisme dan segala jenis penggunaan yang serba instan. Dalam penerapannya salah satu yang paling menonjol adalah menghindari dari segala upaya membeli pada kaum kapitalis, yang kemudian di gantikan dengan proses pembuatan dan penggunaan daya kreativitas.

Masalah yang dihadapi oleh semua Muslim di Dunia, mengingat kemerdekaan ekonomi dan tiadanya demokrasi di banyak Negara ini, tidaklah mengejutkan bahwa ketidaksejahteraan gender tidak membangkitkan reaksi spontan yang diharapkan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Gallup, ketidaksejahteraan seorang perempuan Muslim dalam menentukan arah tujuannya dan perempuan Muslim menginginkan

kebebasan dalam melakukan kegiatan yang mereka inginkan. Esposito, John L & Mogahed Dalia (2007: 155-156) menjelaskan bahwa yang ditunjukkan oleh Marina Ottaway sari Carnegie Endowment for International Peace, perempuan Muslim juga bergerak dalam konteks yang lebih besar, seperti kebebasan politik yang dibatasi, kemerosotan ekonomi, dan ketidakadilan global.

B. Busta Rhymes – Arab Money

B. 1. Representasi Kekuasaan

Kekuasaan dimitoskan sebaga daya kosmis, semacam zat yang tunduk terhadap hukum kekekalan massa. Dari satu masa ke masa, dari zaman ke zaman, dan dari satu dinasti ke dinasti lainnya jumlah total massa zat kekuasaan itu tidak pernah bertambah atau berkurang. Apabila zat kekuasaan itu mengkristal pada diri seorang penguasa di pemerintahan maupun suatu Negara sekalipun, maka berkuranglah bobot kekuasaan penguasa tersebut. Akibatnya, timbullah kekacauan dalam Negeri dan menimbulkan para *teroris-teroris* baru (Waskito, 2013: 186).

Bahwa mitosnya *teroris* yang diterima secara *universal* merupakan sebuah aksi atau tindakan kekerasan (*violence*) yang merusak (*destructive*). Para *teroris* yang dimaksudkan adalah Taliban, mereka sendiri awalnya Guru Madrasah, Dosen dari berbagai Universitas dan para Mahasiswa yang kemudian membentuk perkumpulan pejuang Islam atau Mujahid dengan tujuan memberantas para penjahat. Para *teroris*

menguasai pabrik minyak di Arab untuk persediaan dana dan untuk menguasai pasar Dunia. Pembuat video musik yang berjudul “Arab Money” dengan menampilkan adegan bergoyang sedang menembak menandakan kelompok *teroris* di Arab khususnya Taliban memperoleh dukungan uang paling besar dari Arab Saudi untuk membeli persediaan senjata untuk melawan Negara adidaya yaitu Amerika Serikat. *Teroris* Taliban sendiri diperkirakan mengumpulkan uang jutaan US Dollar setiap tahunnya dari sumber-sumber di Arab Saudi, yang diraup saat musim Haji atau selama bulan Ramadhan. Negara Arab sendiri banyak orang kaya yang invasi besar-besaran ke Eropa hanya untuk menambah kekuasaan (Baskara, 2009: 68).

Joseph E. Stiglitz (2006: 217) menjelaskan bahwa seorang kaum elite yang beragama Islam tersebut menentang untuk membuat kelompok egalitarian karena pajak progresif akan melemahkan insentif. Jika kita menarik pajak yang lebih besar untuk orang kaya Arab, orang tidak akan termotivasi untuk bekerja keras atau menabung lebih banyak, tetapi orang kaya memiliki kekayaan bukan dari bekerja atau menabung melainkan karena nasib baik mempunyai sumber daya minyak atau deposit mineral lainnya. Semestinya Negara-Negara yang kaya sumber alam dapat (bahkan harus) memiliki kesetaraan yang lebih besar dibandingkan Negara lain yang kurang beruntung. Namun, yang terjadi justru tidak demikian. Pembagian kekayaan tidak ditentukan oleh perhitungan cermat

berdasarkan keadilan dan keseimbangan yang efisien. Hal itu tidak

tergantung pada prinsip keadilan social, tetapi hasil kekuasaan murni. Kekayaan akan menimbulkan kekuasaan yang pada gilirannya digunakan untuk mempertahankan kekayaan tersebut.

B. 2. Representasi Kekayaan

Mitosnya bahwa gestur dari jari-jari tersebut mencoba mengkomunikasikan informasi yang spesifik kepada orang lain, dan gestur yang diperlihatkan adalah gestur empatik yang memberikan informasi subjektif daripada objektif yang berhubungan dengan bagaimana orang merasakan sesuatu yang mau dikatakan (Sitorus, 2002: 78). Bahwa si pembuat video musik memberikan maksud dari tingkah laku orang kaya Arab yang sering menghambur-hamburkan uang demi kesenangan sesaat dan tidak mementingkan orang kelas bawah. Seperti orang-orang terkaya Arab membeli klub-klub Eropa agar persepakbolaan dan menjadikan klub tersebut semakin disegani. Seperti Syekh Mansour yang mengawali tren Arab ke sepak bola Eropa. Sejak mengambil alih Manchester City dari tangan Thaksin Sinawatra menjadikan klub Inggris tersebut semakin berisik dan telah meraih dua trofi yaitu Piala FA dan yang paling fenomenal adalah saat meraih Juara Liga Inggris 2012 setelah penantian 44 tahun lamanya, hal tersebut hanya menambah kekayaan mereka.

Sering kali orang kaya Arab mengadakan pesta hanya untuk minum-minuman keras dengan ditemani perempuan-perempuan cantik yang menyebabkan penurunan kesadaran, karena bagian-bagian tertentu

... dan ... dengan penilaian para konsumsi alkohol

sering tidak dapat mengukur mengendalikan dirinya (Wade. Tavris. 2002: 46).

Joseph E. Stiglitz (2006: 216) menjelaskan bahwa dinamika politik di Negara-Negara yang kaya sumber alam sering kali mengarah kepada ketidakadilan. Hal ini terjadi pada Negara maju dan Negara berkembang yang kekayaan sumber daya alamnya digunakan untuk tetap menguasai ekonomi dan politik termasuk usaha untuk memperkaya diri sendiri dengan hasil dari sumber daya tersebut seperti minyak bumi. Kelompok elite Arab menunjukkan eksistensi di London dan daerah Eropa maupun di Asia, mereka membeli apartemen-apartemen mahal, tinggal dihotel mewah, pesawat pribadi, mobil mewah, perempuan-perempuan seksi dan pergi berfoya-foya.

E. Catatan Penutup

Pada akhir dari pembahasan dan analisa bab III ini peneliti akan menyajikan hasil yang diperoleh pada analisis semiotika Roland Barthes yang telah diterapkan untuk menganalisa representasi stereotip terhadap Islam dalam video musik Jay Z – Somewhere In America dan Busta Rhymes – Arab Money oleh peneliti menemukan beberapa hasil yang diperoleh. Hasil tersebut kemudian dikelompokkan menjadi beberapa poin, berdasarkan kategori stereotip seperti apa yang ada, pada video musik Jay Z – Somewhere In America : 1. Perempuan Muslim

3. Muslim Yang Senang Dengan Kekerasan. Dan Busta Rhymes – Arab Money : 1. Representasi Kekuasaan, 2. Representasi Kekayaan.

Dari video musik Jay Z “Somewhere In Amerika”, Perempuan Muslim fashionable di Amerika menemukan bahwa perempuan Muslim Amerika menjadikan fashion merupakan suatu bentuk stereotip yang menggolongkan perempuan Muslim yang memakai hijab dengan yang tidak memakai hijab dan fashion perempuan Muslim secara simbolis mengikat suatu komunitas yang menunjukkan adanya kesepakatan sosial diantara mereka yang membedakan agama lain. Di Amerika sendiri perempuan Muslim yang berhijab di identikkan perempuan yang jahat, misterius ataupun sebagai *teroris*, maka dari itu perempuan Muslim memberanikan berbicara, berekspresi, percaya diri ditengah lingkungan beragama yang mayoritasnya agama kristen, makin berhasil pula perempuan Muslim mengoyak stereotip yang sering kali digambarkan sebagai orang yang pendiam, tertekan, dan *teroris*.

Kebebasan perempuan Muslim di Amerika, dari video musiknya sendiri perempuan Muslim di samakan dengan artis Marylin Monroe yang dulunya artis terpopuler sedunia, tetapi si pembuat video musik bukan menyamakan dari segi kebebasannya ataupun terpopulernya Marylin Monroe. Pembuat video musiknya menyamakan perempuan Muslim dengan artis Marilyn Monroe yang dulunya dijuluki perempuan *seks* atau perempuan simpanan oleh Presiden John F Kennedy dan adiknya. Tradisi

perempuan Muslim kedudukannya lebih rendah dari laki-laki, sehingga laki-laki diakui sebagai pengendali kehidupan sebagai contoh perempuan Muslim di Arab.

Muslim Yang Senang Dengan Kekerasan, yang dimunculkan untuk mematahkan stereotip orang Amerika terhadap orang Muslim yang dipandang sebagai *teroris* dan menyukai kekerasan yang menjadi ancaman bagi USA, seperti peristiwa pasca serangan 11 September 2001. Pembuat video musik ini menambahi tentang Islam dan Amerika untuk memerangi *teroris* dengan memasukan nama *Muhammad USA* sebagai simbolnya perempuan Muslim berkulit gelap sedang melakukan olahraga Hanggar.

Dari video musik Busta Rhymes "Arab Money", 1. Representasi Kekuasaan, Busta Rhymes menjelaskan tentang kekayaan yang dimiliki oleh para jutawan kaya Arab. Dalam adegan video musik tersebut Busta Rhymes menari layaknya sedang menembak yang terjadi di Arab pada waktu perang, dia bergaya menembak seperti kelompok Taliban dan memamerkan mobil mewah yang identik dengan seorang jutawan. Busta Rhymes adalah rapper asal Amerika ini tidak suka dengan invasi Timur Tengah ke Eropa dan Amerika seperti contoh klub Manchester City berhasil mendatangkan para bintang sehingga berhasil menjuarai level teratas Liga Inggris setelah menanti selama 44 tahun. Hasil tersebut tidak bisa dilepaskan dari investasi besar-besaran sang pemilik yaitu Syeikh Mansour bin Zayed Al Nahyan yang membeli klub tersebut pada 2008.

Dari video musik Busta Rhymes "Arab Money", 1. Representasi Kekuasaan, Busta Rhymes menjelaskan tentang kekayaan yang dimiliki oleh para jutawan kaya Arab. Dalam adegan video musik tersebut Busta Rhymes menari layaknya sedang menembak yang terjadi di Arab pada waktu perang, dia bergaya menembak seperti kelompok Taliban dan memamerkan mobil mewah yang identik dengan seorang jutawan. Busta Rhymes adalah rapper asal Amerika ini tidak suka dengan invasi Timur Tengah ke Eropa dan Amerika seperti contoh klub Manchester City berhasil mendatangkan para bintang sehingga berhasil menjuarai level teratas Liga Inggris setelah menanti selama 44 tahun. Hasil tersebut tidak bisa dilepaskan dari investasi besar-besaran sang pemilik yaitu Syeikh Mansour bin Zayed Al Nahyan yang membeli klub tersebut pada 2008.

Paris Saint-Germain(PSG) di Perancis. Orang kaya Arab tersebut ingin menguasai bisnis di Dunia yang Negara lain tidak bisa menandinginya.

Representasi Kekayaan, Muslim Arab yang selalu mengandalkan uang untuk semua yang mereka inginkan hanya untuk menyenangkan hatinya seperti contoh H.H. Syekh Khalifah bin Zayed al-Nahyyan, penguasa Emirat Abu Dhabi dan Presiden Uni Emirat Arab. Hanya dengan 485 juta US Dolar, sebuah kapal sangat super mewah dibelinya. Kapal pelintas samudra ini berasesoris 12 kamar tidur super mewah, beberapa Jacuzzi, 3 kolam renang, sebuah helipad untuk Helikopter, perahu penyelamat (sekoci) untuk 12 orang, sebuah bioskop dan satu diskotik. Pangeran Alwaleed punya saham di sejumlah perusahaan top dunia. Mulai dari News Corp, Citigroup, Hotel Four Seasons, sampai Twitter. Belum lagi dia juga memiliki berbagai perusahaan yang dipayungi oleh *Kingdom Holdings*. Sedangkan Pangeran Alwaleed Seperti dilaporkan Forbes, kekayaan sang pangeran berusia 59 tahun ini mencapai US\$ 20,4 miliar atau lebih dari Rp 204 triliun, hanya beda 'sedikit' dengan anggaran subsidi BBM di APBN 2014 yang sebesar Rp 210 triliun. Para orang kaya Arab berbondong-bondong memperbanyak kekayaan mereka hanya untuk

1. ... dan ... tidak ... oleh ... manusia